

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan 8 bobot indikator rasio diatas, ternyata hasil tingkat kesehatan PT Krakatau Steel (Persero) selama periode 2018 – 2023 rata-rata memperoleh kategori tingkat kesehatan “Kurang Sehat” yang disebabkan oleh rendahnya bobot yang diperoleh pada 5 indikator rasio, yaitu ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Rasio* dan TMS terhadap TA.

1. Berdasarkan standar SK Menteri BUMN bobot ROE yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah dengan kecenderungan tren yang menurun ditandai dengan return yang sangat rendah bahkan sampai mengalami minus di tahun 2018, 2019, dan 2023. Kondisi ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola ekuitas perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba perusahaan, dan perusahaan tidak dapat memberikan pembayaran dividen sehingga menurunkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham.
2. Berdasarkan standar SK Menteri BUMN bobot ROI yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah dengan kecenderungan tren yang menurun ditandai dengan return yang sangat rendah bahkan sampai mengalami minus di tahun 2018, dan 2019. Kondisi ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mengoptimalkan pengelolaan aset dengan efektif dalam menghasilkan EBIT perusahaan
3. Berdasarkan standar SK Menteri BUMN bobot *Cash Ratio* yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah dengan kecenderungan tren yang menurun signifikan yang ditandai dengan hutang lancar yang sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas yang tersedia. Hal ini bisa menjadi indikasi risiko likuiditas.
4. Berdasarkan standar SK Menteri BUMN bobot *Current Ratio* yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah

dengan kecenderungan tren yang menurun signifikan yang ditandai dengan hutang lancar perusahaan yang sudah melebihi dari aset lancar perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan.

5. Berdasarkan standar SK Menteri BUMN bobot *Collection Periods* yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangat baik dengan kecenderungan tren yang stabil yang ditandai dengan rata-rata nilai *collection periods* dibawah dari 60 hari. Kondisi ini menunjukkan manajemen piutang yang efisien sehingga perusahaan dapat menagih pembayaran piutang dari pelanggan dengan cepat.
6. Berdasarkan standar SK Menteri BUMN bobot perputaran persediaan yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangat baik dengan kecenderungan tren yang stabil yang ditandai dengan rata-rata nilai perputaran persediaan dibawah dari 70 Hari. Kondisi ini menunjukkan manajemen persediaan yang efisien sehingga produk dapat dengan cepat terjual.
7. Selama periode 2018 – 2023 bobot *Total Asset Turnover* (TATO) yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami fluktuasi signifikan dengan kecenderungan tren yang menurun dan hanya pada tahun 2021 yang mengalami peningkatan bobot. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memaksimalkan pengelolaan asetnya dalam menghasilkan penjualan. Hal ini dapat menjadi indikasi terdapatnya aset yang menanggung atau kurangnya efisiensi dalam operasional perusahaan.
8. Berdasarkan standar SK Menteri BUMN bobot TMS terhadap TA yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangat rendah dengan kecenderungan tren stabil yang ditandai dengan rendahnya ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak didanai menggunakan hutang perusahaan ketimbang ekuitas sendiri. Hal ini dapat membuat perusahaan lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga.

4.2 Saran

a) Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 memperoleh rata-rata tingkat kesehatan “Kurang Sehat”, maka perlunya perusahaan untuk memperbaiki rasio-rasio dengan bobot yang rendah agar dapat meningkatkan kategori tingkat kesehatan perusahaan menjadi “Sehat”, berikut ini adalah beberapa saran terkait dengan indikator rasionya :

- 1) Terkait ROE perusahaan dapat melakukan LTSA impor (Long Term Supply Agreement), LTSA impor adalah perjanjian pasokan jangka panjang yang mengacu pada perjanjian antara perusahaan importir dan pemasok luar negeri untuk memasokkan bahan baku atau produk dalam jumlah yang telah ditentukan dengan harga yang telah disepakati selama jangka waktu yang ditetapkan.
- 2) Terkait ROI perusahaan dapat melakukan penjualan mesin-mesin atau peralatan yang terdapat pada pabrik *blast furnace* yang sudah tidak lagi dioperasikan untuk mengurangi beban perawatan pabrik yang sudah tidak lagi digunakan dan mendapatkan dana tambahan untuk fokus pada memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.
- 3) Terkait *Cash Ratio* perusahaan dapat mengkombinasikan antara pinjaman jangka pendek dengan jangka panjang untuk dapat menekan biaya bunga perusahaan dengan melakukan pembayaran hutang jangka pendek dengan hutang jangka panjang yang beban bunganya jauh lebih kecil.
- 4) Terkait *Current Ratio* perusahaan dapat melakukan pembayaran lebih awal kepada pemberi pinjaman yang memperbolehkan ketentuan ini sehingga dapat membantu dalam menghemat beban bunga dan meningkatkan skor kredit perusahaan.
- 5) Terkait dengan *Collection Periods* yang memiliki kinerja yang baik dalam melakukan penagihan piutang yang cepat, maka perusahaan dapat terus

mempertahankan kondisi ini dengan kebijakan-kebijakan dan strategi yang telah dilakukan agar terhindar dari *overdue*.

- 6) Terkait dengan Perputaran Persediaan yang memiliki kinerja perputaran persediaan yang baik dalam melakukan penjualan yang cepat pada produk digudang, maka perusahaan dapat terus mempertahankan kondisi ini untuk bisa tetap stabil dalam menjaga kinerja perputaran persediaan yang baik.
- 7) Terkait *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan dapat melakukan penyeleksian pada aset-aset perusahaan yang sudah tidak lagi digunakan atau sudah tidak lagi dapat menghasilkan pendapatan untuk perusahaan agar dapat mengurangi biaya perawatan dan bisa fokus untuk pada aset utama yang dapat beroperasi dan menghasilkan pendapatan perusahaan.
- 8) Terkait dengan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) perusahaan dapat melakukan penambahan lembaran saham baru untuk mendapatkan dana tambahan yang dapat digunakan untuk membeli bahan baku impor atau dapat digunakan untuk dana perbaikan pabrik HSM 1 agar perusahaan dapat dengan cepat mengoperasikan pabrik kembali.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya terbatas pada aspek keuangan, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan aspek operasional dan aspek administrasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat melihat secara menyeluruh semua aspek yang terkait dengan Surat Keputusan Menteri BUMN : KEP-100/MBU/2002.